



## **Pengembangan Pusat Informasi dan Wisata Budaya Berbasis Ritual Adat Seblang di Desa Olehsari, Kecamatan Glagah, Banyuwangi**

**Titik Maslikatin<sup>1✉</sup>, Heru SP Saputra<sup>2</sup>, Edy Hariyadi<sup>3</sup>, L Dyah Purwita Wardani SWW<sup>4</sup>**  
Universitas Jember, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail : [titikmaslikatin.sastra@unej.ac.id](mailto:titikmaslikatin.sastra@unej.ac.id)<sup>1</sup>, [herusp.saputra.fib@unej.ac.id](mailto:herusp.saputra.fib@unej.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Ritual adat Seblang di Desa Olehsari, Kecamatan Glagah merupakan khazanah budaya Kabupaten Banyuwangi. Ritual tersebut juga dikenal dengan sebutan Seblang Olehsari. Selama ini Seblang Olehsari telah masuk menjadi salah satu event dalam agenda tahunan Banyuwangi Festival. Namun, karena cukup banyaknya event dalam Banyuwangi Festival (pada tahun 2022 ini terdapat 99 event dalam setahun), maka perhatian dan pengelolaan pemerintah kabupaten terhadap ritual Seblang Olehsari sebagai destinasi wisata kurang optimal. Tujuan kegiatan ini untuk melakukan branding dan marketing wisata budaya berbasis ritual adat Seblang di Desa Olehsari Banyuwangi kepada wisatawan dan masyarakat umum. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif terobosan untuk melakukan branding di media sosial agar lebih banyak wisatawan yang mengetahui informasi tentang pelaksanaan dan daya tarik ritual Seblang. Topik untuk melakukan branding wisata budaya terhadap ritual Seblang Olehsari ini cukup urgen karena telah dua tahun ritual Seblang tidak dilaksanakan akibat pandemi. Untuk membangkitkan ingatan para wisatawan, dan juga untuk menambah daya Tarik tentang ritual Seblang, maka perlu adanya sosialisasi dan promosi, di antaranya melalui kegiatan pengabdian dengan mengekspose di media sosial dan saluran komunikasi publik lainnya. Hasil kegiatan telah dilakukan pelatihan untuk membuka dan mengisi web desa. Tim memfasilitasi untuk menghidupkan kembali web desa yang sudah mati, mengadakan pelatihan dengan mendatangkan ahli untuk meningkatkan potensi SDM Pokdarwis agar dapat mengelola dan mengisi web desa. Pokdarwis sudah dapat membuat berita yang diunggah di web desa yang bernama *desaolehsari.com*.

**Kata Kunci:** ritual adat, branding wisata, media sosial

### **Abstract**

*The Seblang traditional ritual in Olehsari Village, Glagah District, is a cultural treasure of Banyuwangi Regency. This ritual is also known as Seblang Olehsari. So far, Seblang Olehsari has been included as one of the annual Banyuwangi Festival agenda events. However, because there are many events at the Banyuwangi Festival (in 2022, there will be 99 events a year), the district government's attention and management of the Seblang Olehsari ritual as a tourist destination is less than optimal. Therefore, there needs to be a breakthrough alternative for branding on social media so that more tourists know about the implementation and attractiveness of the Seblang ritual. Branding cultural tourism for the Seblang Olehsari ritual is urgent because the Seblang ritual has not been implemented for two years due to the pandemic. There is a need to awaken tourists' memories and increase the attractiveness of the Seblang rituals or socialization and promotion, including through community service activities, by exposing them on social media and other public communication channels.*

**Keywords:** traditional rituals, tourism branding, social media.

Copyright (c) 2023 Titik Maslikatin, Heru S.P. Saputra, Edy Hariyadi, L. Dyah Purwita Wardani S.W.W

✉ Corresponding author

Address : Universitas Jember

Email : [titikmaslikatin.sastra@unej.ac.id](mailto:titikmaslikatin.sastra@unej.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.864>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Ritual adat Seblang Olehsari merupakan kekayaan tradisi turun temurun Desa Olehsari di Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Penyelenggaraan ritual tersebut dilaksanakan setahun sekali setelah Hari Raya Idul Fitri. Beberapa kajian, di antaranya dilakukan oleh (Anoegrajekti et al., 2015), (Saputra, 2014), (Zackaria et al., 2019) memberi gambaran bahwa ritual adat Seblang merupakan ritual warisan leluhur yang hingga zaman modern ini tetap diuri-uri karena diyakini memiliki fungsi sosial terutama untuk menjalin harmori sosial antarwarga di Desa Olehsari. Ritual ini menjadi ekspresi rasa syukur, refleksi perjalanan hidup masyarakat agraris, sekaligus proyeksi atas system religi lokal yang mereka laksanakan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, ritual adat Seblang bagi masyarakat Desa Olehsari menjadi khazanah budaya yang membanggakan sekaligus berpotensi untuk menjadi destinasi wisata unggulan Banyuwangi berbasis religi.

Salah satu keistimewaan wilayah Desa Olehsari berada di jalur utama jalan raya dari kota Banyuwangi ke Kawah Ijen yang merupakan spot wisata populer yang didatangi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Lokasi Desa Olehsari, alam desa, dan kearifan lokal yang ada di dalamnya beserta fasilitas homestay dapat menjadi daya tarik untuk membuat wisatawan berhenti beristirahat sambil mendapatkan informasi dan berwisata budaya, melalui pengenalan secara audiovisual ritual adat Seblang maupun pembelian *merchandise* terkait ritual adat, kearifan lokal, dan keindahan alam desanya dan kuliner khas Olehsari maupun Banyuwangi. Untuk itu diperlukan pendampingan agar pengelolaan sebuah pusat informasi dan wisata budaya yang menyediakan pula souvenir terkait identitas desa, ritual adat

Seblang dan kuliner desa bisa optimal. Di pendahuluan harus ada kutipan dari hasil penelitian/pengabdian lain yang menguatkan pentingnya PKM. Pendahuluan ditutup dengan tujuan pengabdian.

Jarak lokasi mitra, yakni antara Jember dan Banyuwangi, sekitar 102 km. Wilayah Desa Olehsari, Kecamatan Glagah relatif mudah dijangkau karena berada pada lintasan utama antara kota Banyuwangi dan destinasi wisata Kawah Ijen. Jangkauan dari pusat kota ke wilayah destinasi tersebut dapat ditempuh dengan kendaraan mobil maupun sepeda motor.

Permasalahan yang dihadapi mitra atau Desa Olehsari terkait wisata budaya berbasis ritual Seblang adalah: (1) kemampuan tata kelola dan sistem manajerial tentang wisata budaya belum optimal, (2) pemahaman terhadap konsep wisata budaya belum optimal, (3) infrastruktur yang menjadi penopang sarana dan prasarana wisata belum memadai, (4) belum optimal potensi SDM yang produktif, kreatif, dan inovatif dalam mengelola wisata budaya, dan (5) penggunaan sarana promosi, baik melalui media online maupun sosialisasi belum memadai, web desa masih gabungan, belum dikelola secara mandiri.

Tujuan kegiatan ini untuk melakukan branding dan marketing wisata budaya berbasis ritual adat Seblang di Desa Olehsari Banyuwangi kepada wisatawan dan masyarakat umum.

## METODE

Metode pelaksanaan dilakukan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Tahap persiapan diawali dengan kegiatan observasi untuk mendapatkan gambaran dan bahan pemetaan di lapangan, kemudian disusun rancangan kegiatan pendampingan. Dalam observasi awal, metode yang diterapkan adalah

metode analisis kualitatif, meliputi analisis kondisi eksisting, analisis peran masyarakat dan pemerintah, analisis pengembangan, serta analisis strategi pengembangan wisata dengan melakukan analisis SWOT. Hal ini telah dijadikan acuan utama di berbagai wilayah dalam pengembangan wisata budaya (Dhiniati & Mardiansjah, 2016), (Pangestika, 2019), (Sugiyarto & Amaruli, 2018), (Khotimah et al., 2017). Dalam observasi awal, metode yang diterapkan adalah metode analisis kualitatif, meliputi analisis kondisi eksisting, analisis peran masyarakat dan pemerintah, analisis pengembangan, serta analisis strategi pengembangan wisata dengan melakukan analisis SWOT. Hal ini telah dijadikan acuan utama di berbagai wilayah dalam pengembangan wisata budaya. Observasi awal digunakan untuk memahami persoalan-persoalan di lapangan yang dialami masyarakat Desa Olehsari. Observasi awal ditekankan pada aspek sosial budaya masyarakat setempat. Agar lebih efektif, observasi dilaksanakan dengan cara observasi partisipasi atau pengamatan terlibat dan wawancara. Hasil observasi digunakan untuk menindaklanjuti dengan penyusunan rancangan kegiatan, dengan mengutamakan kegiatan-kegiatan yang mendesak atau kegiatan prioritas. Rancangan kegiatan didiskusikan dengan masyarakat Desa Olehsari, dalam hal ini Pokdarwis, aparat desa dan hasil kesepakatan dilanjutkan dengan tindakan pelaksanaan program kegiatan.c) Pelatihan, misalnya kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan tertentu, d) Mediasi, misalnya kegiatan yang menunjukkan pelaksana PkM sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat, e) Advokasi, misalnya kegiatan yang berupa pendampingan terhadap kelompok sasaran.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara pendampingan dengan fokus untuk meningkatkan kualitas SDM dan melengkapi infrastruktur yang menjadi prioritas sebagai penunjang destinasi wisata budaya. Proses pendampingan dilaksanakan dengan mengikuti skema perencanaan, yakni dilakukan secara rutin atau secara periodik sesuai kesepakatan dengan masyarakat Desa Olehsari. Pendampingan dilakukan dengan workshop pengembangan SDM secara produktif, kreatif, dan inovatif, untuk mengembangkan wisata budaya. Workshop dilakukan dengan mendatangkan ahli untuk membantu pokdarwis mengelola web desa dengan cara membuka jendela budaya dan kuliner pada web desa yang dikembangkan oleh Pokdarwis. Pada tahun pertama tidak bisa optimal karena web desa belum bisa dikelola secara mandiri. Pada tahun kedua tim pengabdian masyarakat memfasilitasi dengan membelikan domain dan hosting untuk Desa Olehsari dan diberi nama *desaolehsari.com*. Setelah dibukakan web desa dilakukan pelatihan dengan menunjuk satu admin untuk mengelola. Pokdarwis remaja diajari cara membuka “jendela-jenedela” untuk memposting berita yang ada hubungannya dengan semua kegiatan desa, terutama ritual adat Seblang.

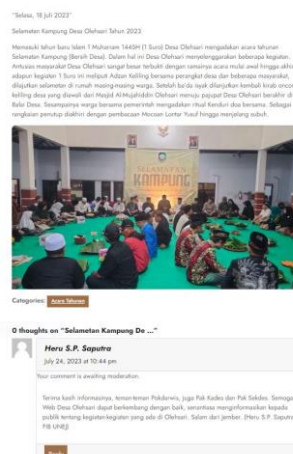
Tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengevaluasi efektivitas hasil pendampingan. Evaluasi dimanfaatkan untuk memilih dan mengklasifikasi kegiatan yang efektif dan berdampak positif sehingga perlu dilanjutkan, sebaliknya kegiatan yang kurang efektif dan tidak berdampak positif segera diganti dengan kegiatan yang lebih efektif. Dari hasil evaluasi, tim pengabdian menyarankan untuk membuat web sendiri. Selama ini web desa menjadi satu dengan *mediadesa.co.id*, sehingga Pokdarwis tidak bisa mengelola pemberitaannya untuk mengangkat branding wisata budaya. Tahun kedua dengan web

desa yang difasilitasi oleh tim pengabdian FIB Unej, web desa dengan nama *desaolehsari.com*, anggota Pokdarwis mulai belajar mengisi. Taham berikutnya, pendampingan secara intensif untuk membuat berita dan mengunggahnya ke web desa *desaolehsati.com* akan dilakukan baik secara langsung maupun melalui *zoom meeting*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi yang ditawarkan atas kelemahan dan kekurangan yang ada pada masyarakat Desa Olehsari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut. (1a) Memfasilitasi berbagai pelatihan terkait pengembangan sistem tata kelola, sistem manajerial wisata budaya, dan menambah wawasan dengan melaksanakan studi banding ke desa wisata budaya yang memiliki pengalaman dan telah sukses dalam menerapkan manajerial tata kelola tersebut. (1b) Memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan SDM kelompok sadar wisata (pokdarwis) dengan kegiatan pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan program wisata budaya secara produktif, kreatif, dan inovatif. (2). Mengembangkan sektor material, berupa pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana penunjang kebutuhan wisata budaya.

Dengan demikian, persoalan (1a) kurangnya kemampuan pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam bidang tata kelola dan sistem manajerial wisata budaya, dilakukan solusi berupa kegiatan pelatihan tentang pengembangan sistem tata kelola dan sistem manajerial wisata budaya, dan melaksanakan studi banding ke desa wisata yang telah sukses. Luaran dari kegiatan ini berupa peningkatan wawasan dan pengetahuan masyarakat Desa Olehsari tentang tata Kelola dan manajerial wisata budaya, sehingga dapat diterapkan dalam mengelola wisata budaya berbasis ritual adat Seblang.



Gambar 1. Web milik Desa Olehsari

Persoalan (1b) telah memiliki SDM dalam mengelola wisata budaya, tetapi perlu ditingkatkan wawasan dan keterampilannya sehingga akan lebih produktif, kreatif, dan inovatif. Solusi yang ditawarkan atas permasalahan ini adalah melaksanakan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan-pelatihan terkait cara-cara produktif dan kreatif dalam mengelola program wisata budaya berbasis ritual adat Seblang. Selain itu, juga adanya solusi untuk melatih mereka dalam hal konsep mendasar sebagai penunjang atas kebutuhan produk budaya yang unggul dan paket wisata untuk dipromosikan kepada para wisatawan. Pelatihan pengelolaan website desa diutamakan agar Pokdarwis lebih mampu untuk mengisi informasi dan perkembangan desa melalui website desa. Luaran dari program ini berupa meningkatnya wawasan SDM sehingga mampu menerapkan program-program yang produktif, kreatif, dan inovatif dalam menunjang kebutuhan para wisatawan melalui website desa.

Persoalan (2) kurangnya infrastruktur untuk mendukung program wisata budaya berbasis ritual Seblang. Solusi yang ditawarkan adalah pengadaan atau peningkatan fasilitas infrastruktur penunjang wisata budaya. Hal ini akan diprioritaskan pada infrastruktur yang mendesak dibutuhkan, khususnya infrastruktur yang menunjang promosi

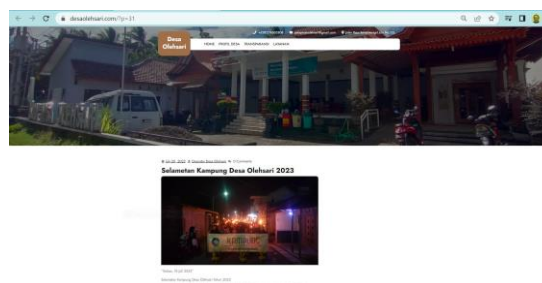
wisata, sehingga dapat diupayakan pengadaannya secara efektif. Infrastruktur berupa bangunan untuk memajang atau menempatkan *merchandise* masih dalam proses pengerjaan karena baru direncanakan akhir 2022. Luarannya berupa sarana-prasarana material, baik bangunan fisik maupun fasilitas promosi *merchandise* yang berhubungan dengan ritual adat seblang dan kuliner khas Olehsari.



Gambar 2. Pertemuan Bersama Perangkat Desa

Persoalan (3) kurangnya informasi bagi publik, persoalan promosi, juga pencitraan yang lemah, berakibat kurang dikenalnya sisi-sisi hiburan dan daya tarik serta nilai-nilai religi dari warisan leluhur Kerajaan Blambangan dari ritual Seblang di Olehsari. Solusi atas persoalan ini adalah dilakukannya promosi besar-besaran dengan model branding dan marketing wisata budaya berbasis ritual melalui berbagai saluran komunikasi, media sosial, dan event-event budaya di Banyuwangi. Untuk bisa melakukan ini, Pokdarwis harus bisa mengunggah semua ke website desa. Pada tahun pertama belum bisa dilakukan karena we desa masing bergabung dengan pihak swasta. Pada tahun kedua, web desa yang seharusnya difasilitasi Kominfo juga belum aktif. Oleh karena itu kelompok Pengabdian masyarakat FIB UNEJ memfasilitasi dengan membukakan web desa dengan domain *desaolehsari.com*. Luaran dari kegiatan ini adalah tersebarnya informasi dan pencitraan tentang daya tarik wisata budaya berbasis ritual Seblang.

Informasi ini diharapkan dapat diviralkan dengan semaksimal mungkin melalui media sosial dengan menysasar seluruh kalangan dan segmen yang ada di masyarakat. Dengan demikian, luaran dari hal tersebut berupa bertambahnya jumlah wisatawan yang hadir dalam wisata budaya di Olehsari.



Gambar 3. Web milik Desa Olehsari

Dapat digarisbawahi bahwa rencana solusi yang ditawarkan adalah: (1) penyiapan SDM pengelola wisata dengan melibatkan *stakeholder*, (2) penyediaan infrastruktur pendukung wisata budaya (di antaranya sarana akomodasi, transportasi, komunikasi, kuliner, dan keperluan kelengkapan lainnya), (3) dan mengoptimalkan branding dan marketing wisata budaya melalui web *desaolehsari.com* dan media sosial yang lain.



Gambar 4. Dokumentasi Program

Solusi yang ditawarkan sesuai dengan klasifikasi permasalahan tersebut di atas. Prioritas utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaksanaan program pengembangan kualitas SDM dan infrastruktur Desa Olehsari. Pengembangan kualitas SDM menjadi prioritas utama, karena akan berimplikasi positif ke bidang-bidang lainnya. SDM diupayakan memahami

betul filosofi wisata budaya sehingga mampu mengapresiasi basis ritual adat Seblang secara proporsional, sekaligus mampu mempromosikan secara komprehensif terhadap keunggulan dan daya tarik wisata budaya.

Kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan branding dan marketing wisata budaya berbasis ritual adat Seblang di Desa Olehsari Banyuwangi kepada wisatawan dan masyarakat umum. Tujuan utama tersebut dilaksanakan dengan cara publikasi pada berbagai media (cetak, elektronik, sosial, youtube), termasuk publikasi ilmiah pada jurnal, dalam prosiding seminar, modul, hingga branding dan marketing wisata budaya berbasis ritual adat Seblang di Desa Olehsari Banyuwangi.



Gambar 5. Artikel Berita

Pokdarwis telah dibentuk tahun 2009, tetapi tidak berkembang. Kemudian tahun 2021 ditata ulang dengan ketua dan anggota Pokdarwis remaja. Pokdarwis remaja sudah mempunyai website (menjadi satu dengan website Desa), tetapi tidak aktif atau kurang update. Penyediaan pusat budaya berbasis adat Seblang dan pusat merchandise untuk memudahkan wisatawan mendapatkan informasi tentang wisata adat seblang dan oleh-oleh khas Olehsari yang bisa dibawa pulang wisatawan.

Menyiapkan potensi SDM yang produktif, kreatif, dan inovatif untuk mengelola dan mengisi

web desa dilakukan dengan mendatangkan ahli untuk melatih mengisi jendela-jendela di web desa, pelatihan membuat narasi untuk mengisi web desa, pelatihan mengambil gambar untuk melengkapi berita web desa.

Setelah menyiapkan SDM, target selanjutnya mengoptimalkan promosi secara online dengan mengoptimalkan web desa dan sosial media yang lain seperti insagram, tiktok, youtube dan lain-lain. Pokdarwis bertugas mempromosikan setiap potensi desa dan setiap kegiatan desa di web desa maupun sosial media yang lain.

Tabel 1. Realisasi Program

Permasalahan	Solusi	Keterangan
Melakukan branding dan marketing wisata budaya berbasis ritual adat Seblang di Desa Olehsari Banyuwangi kepada wisatawan dan masyarakat umum	Penyediaan pusat budaya berbasis adat Seblang dan pusat merchandise untuk memudahkan wisatawan mendapatkan informasi tentang wisata adat seblang dan oleh-oleh khas Olehsari yang bisa dibawa pulang wisatawan.	Proses perbaikan dan update informasi pada website Pokdarwis/Desa

Tabel 2. Realisasi Program

Permasalahan	Solusi	Keterangan
Pokdarwis telah dibentuk tahun 2009, tetapi tidak berkembang. Kemudian tahun 2021 ditata ulang dengan ketua dan anggota Pokdarwis remaja	Menyiapkan potensi SDM yang produktif, kreatif, dan inovatif untuk mengelola dan mengisi web desa dilakukan solusi dengan mendatangkan ahli untuk melatih mengisi jendela-jendela di web desa, pelatihan membuat narasi untuk mengisi web, pelatihan mengambil gambar untuk melengkapi berita web desa.	pelatihan membuka terhadap anggota Pokdarwis dan perangkat desa

Tabel 3. Realisasi Program

Permasalahan	Solusi	Keterangan
Pokdarwis remaja sudah mempunyai website (menjadi satu dengan website Desa), tetapi tidak aktif atau kurang update	Mengoptimalkan promosi secara online dengan mengoptimalkan web desa dan sosial media yang lain seperti insagram, tiktok, youtube dan lain-lain dilakukan dengan mempromosikan setiap potensi desa dan setiap kegiatan desa di web desa maupun sosial media yang lain.	Membuat berita-berita tentang kegiatan desa dan diunggah di web desa

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan adalah melakukan *branding* dan *marketing* wisata budaya berbasis ritual adat *Seblang* di Desa Olehsari, Kecamatan Glagah, Banyuwangi kepada wisatawan dan masyarakat umum.

Pokdarwis telah dibentuk tahun 2009, tetapi tidak berkembang. Kemudian tahun 2021 ditata ulang dengan ketua dan anggota Pokdarwis remaja. Pokdarwis remaja sudah mempunyai website (menjadi satu dengan website desa), tetapi tidak aktif atau kurang update, kemudian diwadahi oleh website bersama. Untuk itu diupayakan untuk dihidupkan kembali dengan mengirim surat kepada Dinas Infokom. Menyiapkan potensi SDM yang produktif, kreatif, dan inovatif untuk mengelola dan mengisi web desa dilakukan solusi dengan mendatangkan ahli untuk melatih mengisi jendela-jendela di web desa. Pelatihan untuk mengisi dan mengelola *web* desa sudah dilakukan. Mengoptimalkan promosi secara online dengan mengoptimalkan web desa dan sosial media yang lain seperti insagram, tiktok, youtube dan lain-lain

dilakukan dengan mempromosikan setiap potensi desa dan setiap kegiatan desa di web desa maupun sosial media yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoegrajekti, N., Setyawan, I., Saputra, H. S. P., & Macaryus, S. (2015). Perempuan Seni Tradisi Dan Pengembangan Model Industri Kreatif Berbasis Seni Pertunjukan. *Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 23(1), 81. <https://doi.org/10.19105/Karsa.V23i1.610>
- Dhiniati, F., & Mardiansjah, F. H. (2016). *12893-29663-1-Sm. 12(2)*, 169–181.
- Khotimah, K., Wilopo, & Hakim, L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 41(1), 56–65. [Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id](http://Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id)
- Pangestika, D. M. (2019). *Perencanaan Pengembangan Wisata Budaya Dan Religi Di Provinsi Jawa Tengah*. 150.
- Saputra, H. S. P. (2014). Wasiat Leluhur: Respons Orang Using Terhadap Sakralitas Dan Fungsi Sosial Ritual Seblang. *Makara Hubs-Asia*, 18(1), 53–65. <https://doi.org/10.7454/Mssh.V18i1.Xxxx>
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.14710/Jab.V7i1.22609>
- Zackaria, R. F., Eddy, I. W. T., & Wirasmini Sidemen, I. A. (2019). Seblang: Sebuah Ritual Tari Di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur Tahun 1990-2017. *Humanis*, 23(4), 298. <https://doi.org/10.24843/Jh.2019.V23.I04.P07>